



Ekonomi Terbuka dan Ketahanan Ekonomi: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi

Ine Savilia

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Inna Af'idatul Mukaromah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Kholissotun Khasanah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sarpini

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten

Banyumas, Jawa Tengah 53126

Korespondensi penulis: sarpini@uinsaizu.ac.id

Abstrak. *Amidst the rapid pace of globalization, many countries are increasingly integrated into the international economic system. The concept of an open economy, which includes international trade, foreign investment, and the flow of capital and technology, is becoming more relevant. An open economy provides opportunities for growth, product diversification, and improved welfare, but it also presents challenges such as dependence on external factors and global crises. Economic resilience, referring to a country's ability to withstand external and internal pressures, becomes key in addressing these challenges. This study employs a qualitative method with a literature review approach to analyze how an open economy affects economic resilience, as well as the challenges and opportunities that arise. The findings show that while an open economy provides access to global markets and fosters growth, dependence on external factors poses a risk to domestic economic stability. Therefore, strategies such as economic diversification and strengthening domestic sectors are crucial to enhancing economic resilience in the era of globalization.*

Keywords: *Open economy, economic resilience, globalization.*

Abstrak. Di tengah pesatnya globalisasi, banyak negara semakin terintegrasi dalam sistem perekonomian internasional. Konsep ekonomi terbuka, yang mencakup perdagangan internasional, investasi asing, serta aliran modal dan teknologi, semakin relevan. Ekonomi terbuka memberikan peluang untuk pertumbuhan, diversifikasi produk, dan peningkatan kesejahteraan, tetapi juga membawa tantangan seperti ketergantungan pada faktor eksternal dan krisis global. Ketahanan ekonomi, yang mengacu pada kemampuan negara untuk mengatasi tekanan eksternal dan internal, menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis bagaimana ekonomi terbuka mempengaruhi ketahanan ekonomi, serta tantangan dan peluang yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ekonomi terbuka memberikan akses ke pasar global dan mendorong pertumbuhan, ketergantungan pada faktor eksternal berisiko mengancam stabilitas ekonomi domestik. Oleh karena itu, strategi seperti diversifikasi ekonomi dan penguatan sektor domestik sangat penting untuk memperkuat ketahanan ekonomi di era globalisasi.

Kata Kunci: *Ekonomi terbuka, ketahanan ekonomi, globalisasi.*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan pada banyak aspek kehidupan, yang paling terlihat adalah perubahan signifikan dalam ekonomi global. Globalisasi telah memungkinkan banyak negara untuk menjadi lebih terintegrasi ke dalam sistem ekonomi global, seperti yang terlihat dari peningkatan perdagangan, investasi, dan teknologi internasional. Negara-negara yang sebelumnya terisolasi kini mulai membuka diri untuk bekerja sama dengan negara lain, baik dalam perjanjian perdagangan atau kerjasama ekonomi lainnya. Hal ini memungkinkan distribusi barang, jasa, dan dana yang lebih efisien, serta pertumbuhan ekonomi di banyak bagian dunia. Namun, integrasi juga menimbulkan tantangan baru, seperti pertumbuhan ekonomi global dan tekanan sosial, yang merupakan akibat dari perubahan cepat di pasar tenaga kerja global (Asamoah, M. E., Adjasi, C. K. D., & Alhassan, A. L., 2016).

Konsep pembangunan ekonomi, di mana suatu negara mengembangkan posisinya dalam hal perdagangan internasional, investasi asing, dan infrastruktur keuangan dan teknologi, menjadi semakin penting dalam konteks ini. Ekonomi terbuka memberikan peluang untuk pertumbuhan yang lebih cepat, diversifikasi produk, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan efisiensi dan akses ke pasar global. Namun, di bidang lain, pertumbuhan ekonomi telah menghasilkan perubahan yang signifikan, seperti krisis ekonomi global, faktor eksternal, dan dampak ketidakstabilan pasar internasional. Salah satu tantangan utama yang dihadapi negara-negara dengan ekonomi terbuka adalah memastikan ketahanan ekonomi. Ketahanan ekonomi merujuk pada kemampuan negara untuk mengatasi tekanan eksternal dan internal, serta untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi global tanpa mengorbankan stabilitas sosial dan politik (Ariska, R. F., & Ariusni, A., 2019).

Di era globalisasi, pengelolaan ekonomi menjadi lebih kompleks karena globalisasi, volatilitas harga komoditas, dan dampak pembangunan ekonomi skala besar terhadap negara-negara kecil. Namun, ada juga uang yang bisa dihasilkan dalam situasi apa pun. Negara-negara yang dapat mengelola ekonominya secara efektif dan menjaga stabilitas ekonomi berpotensi menggunakan globalisasi sebagai alat untuk pertumbuhan. Kebijakan yang tepat untuk menarik investasi, meningkatkan tabungan, dan mengembangkan sektor ekonomi yang rentan dapat menjadi krusial dalam periode globalisasi saat ini. Akibatnya, sangat penting bagi negara-negara berkembang untuk terus mengidentifikasi dan menanggapi perubahan global guna mempertahankan dan meningkatkan ekonomi mereka.

KAJIAN TEORITIS

Pentingnya memahami hubungan antara ekonomi terbuka dan ketahanan ekonomi dalam konteks globalisasi telah dibahas oleh berbagai ahli ekonomi. Dalam tinjauan pustaka ini, beberapa konsep utama yang relevan akan dibahas, termasuk pengertian

ekonomi terbuka, ketahanan ekonomi, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan oleh negara-negara yang mengadopsi ekonomi terbuka.

A. Ekonomi Terbuka

Ekonomi terbuka merujuk pada suatu kondisi di mana sebuah negara mengizinkan interaksi yang lebih bebas dan luas dengan perekonomian internasional. Dalam sistem ekonomi terbuka, negara tersebut tidak hanya terlibat dalam perdagangan bebas, tetapi juga mendorong masuknya investasi asing serta aliran barang, jasa, dan modal dari dan ke negara lain. Hal ini memungkinkan pasar domestik untuk terhubung dengan pasar global, meningkatkan kompetisi, serta memberikan akses kepada negara terhadap teknologi dan sumber daya yang lebih luas. Menurut Krugman dan Obstfeld (2018), konsep ekonomi terbuka ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, memperluas peluang investasi, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan keunggulan komparatif yang ada di pasar internasional. Dengan demikian, ekonomi terbuka memberi keuntungan berupa diversifikasi ekonomi dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat melalui akses kepada berbagai produk dan peluang global. Negara-negara dengan ekonomi terbuka memungkinkan pasar internasional untuk menjadi bagian integral dari sistem ekonomi domestik mereka. Hal ini mengarah pada peningkatan produktivitas dan akses ke pasar global, yang dapat berujung pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya alam, teknologi, dan keahlian yang lebih luas menjadi lebih mudah diakses dalam ekonomi terbuka. Seiring dengan proses globalisasi yang semakin maju, berbagai penelitian menunjukkan bahwa negara-negara yang menerapkan ekonomi terbuka dapat lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan pasar global. Namun, mereka juga rentan terhadap krisis global, karena kebijakan ekonomi eksternal dapat memengaruhi kestabilan domestik (Ch, I., Andari, T. T., & Mukmin, M. N, 2020).

B. Ketahanan Ekonomi

Pembangunan ekonomi mengacu pada kemampuan suatu negara untuk mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan meskipun menghadapi tantangan dan ketidakpastian global. Di dunia yang penuh dengan fluktuasi ekonomi, perubahan politik, dan krisis keuangan, stabilitas ekonomi sangat penting untuk memastikan bahwa suatu negara dapat terus tumbuh dan makmur. Suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat mengurangi risiko eksternal seperti volatilitas pasar internasional atau perubahan kebijakan ekonomi global, serta memanfaatkan setiap peluang untuk mengurangi pengangguran. Pertumbuhan ini juga meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan sektor ekonomi penting, melestarikan sumber daya alam, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga mengurangi dampak negatif dari stagnasi ekonomi global. Dengan demikian, ketahanan ekonomi menjadi kunci bagi negara untuk menghadapi berbagai tekanan ekonomi dan menjaga kesejahteraan masyarakatnya. Negara yang memiliki ketahanan ekonomi yang kuat dapat mengelola krisis ekonomi, menghadapi fluktuasi pasar global, dan mengurangi dampak negatif dari ketergantungan terhadap faktor eksternal. Ketahanan ini tercapai melalui pengelolaan sumber daya alam dan manusia secara efisien, diversifikasi sektor ekonomi, serta kebijakan yang mendukung kestabilan makroekonomi. Ketahanan ekonomi juga melibatkan kemampuan untuk menjaga

kestabilan sosial dan politik meskipun terpapar oleh dampak negatif dari arus globalisasi seperti pengangguran atau kesenjangan sosial. Ketahanan ini tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga pada strategi dalam merespons krisis eksternal, seperti perang dagang atau perubahan harga energi global (Asamoah, M. E., Adjasi, C. K. D., & Alhassan, A. L., 2016).

C. Tantangan dalam Ekonomi Terbuka

Salah satu tantangan utama yang dihadapi negara dengan ekonomi terbuka adalah ketergantungan yang tinggi terhadap pasar global. Ketika negara terlibat aktif dalam perdagangan internasional dan aliran modal, fluktuasi kondisi pasar global dapat langsung mempengaruhi perekonomian domestik. Ketergantungan ini membuat negara rentan terhadap perubahan harga komoditas, kebijakan perdagangan internasional, atau krisis ekonomi yang terjadi di negara lain. Misalnya, penurunan permintaan global atau gangguan pasokan barang dapat menyebabkan penurunan pendapatan negara atau lonjakan inflasi. Selain itu, ketergantungan yang tinggi terhadap pasar global juga dapat meningkatkan kerentanannya terhadap kebijakan ekonomi negara besar atau kekuatan ekonomi lain, seperti kebijakan tarif atau perubahan kurs mata uang yang bisa berdampak luas. Oleh karena itu, meskipun ekonomi terbuka membawa banyak keuntungan, negara perlu menjaga keseimbangan dan strategi untuk mengurangi risiko yang timbul dari ketergantungan ini. Hal ini membuat negara rentan terhadap fluktuasi harga komoditas, kebijakan ekonomi negara besar, serta perubahan dalam sentimen pasar internasional. Ketidakstabilan ekonomi dunia, seperti krisis finansial global atau resesi internasional, dapat dengan cepat merambat ke negara berkembang, mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap sektor-sektor ekonomi domestik. Selain itu, dalam ekonomi terbuka, suatu negara harus bersaing dengan negara lain yang lebih maju dalam hal inovasi, teknologi, dan produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, daya saing menjadi sangat penting. Negara-negara dengan ekonomi terbuka perlu berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur agar dapat bersaing secara efektif di pasar global.

D. Peluang dalam Ekonomi Terbuka

Di sisi lain, ekonomi terbuka juga menawarkan peluang besar bagi negara untuk tumbuh dan berkembang. Dengan membuka pintu untuk pasar global, negara memiliki kesempatan untuk memperluas ekspor dan meningkatkan daya saing produk domestik di pasar internasional. Hal ini tidak hanya mendukung pertumbuhan sektor-sektor produksi, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, akses ke pasar global juga memungkinkan negara untuk menarik investasi asing yang dapat memperkuat perekonomian, mengembangkan infrastruktur, dan meningkatkan kapasitas industri. Tak kalah penting, ekonomi terbuka memberi kesempatan untuk memperoleh teknologi canggih yang dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam berbagai sektor, seperti manufaktur, pertanian, dan layanan. Dengan memanfaatkan peluang ini secara optimal, negara dapat mempercepat proses pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat posisi ekonominya di dunia global. Penelitian yang dilakukan oleh Hausmann dan Klinger (2007) menunjukkan bahwa keterbukaan ekonomi dapat merangsang diversifikasi produk dan inovasi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan membuka diri

terhadap investasi asing, negara juga dapat meningkatkan kapasitas industri dan menciptakan lapangan pekerjaan. Negara-negara yang mengoptimalkan ekonomi terbuka mereka dapat mengambil keuntungan dari peluang yang muncul dalam pasar global, seperti kerjasama perdagangan multilateral, perjanjian dagang, serta kemajuan teknologi (Arini, G. A., Chaidir, T., & Sriningsih, S, 2018).

METODE PENELITIAN

Kajian “Ekonomi Terbuka dan Ketahanan Ekonomi: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi relevan dari berbagai sumber untuk memahami konsep dasar pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengetahui teori dan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya mengenai bagaimana pembangunan ekonomi dapat meningkatkan kinerja perekonomian suatu negara, serta peluang dan tantangan yang muncul akibat globalisasi. Proses penelitian literatur dimulai dengan identifikasi literatur primer yang berkaitan dengan emerging economy, globalisasi, dan krisis ekonomi. Sumber yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, kebijakan pemerintah, serta publikasi dari organisasi internasional yang membahas dinamika ekonomi global, dampak kebijakan ekonomi terbuka, dan ketahanan ekonomi dalam menghadapi tantangan eksternal.

Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana ekonomi terbuka dapat memberikan keuntungan, tetapi membawa risiko ketergantungan pada faktor eksternal, serta bagaimana negara-negara dapat memperkuat ketahanan ekonominya dalam menghadapi gejolak global. Metode ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai pandangan dan teori tentang hubungan antara perekonomian yang sedang booming dan perekonomian yang sedang mengalami kemunduran, serta melihat bagaimana berbagai studi empiris mengidentifikasi tantangan yang dihadapi negara-negara yang sedang booming. Selain itu, tinjauan literatur dapat membantu dalam mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di masa globalisasi, serta sumber daya yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Secara keseluruhan, dengan menggunakan studi literatur sebagai metode kualitatif, penelitian ini dapat memberikan kerangka teoritis yang kuat dan wawasan empiris yang mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi negara-negara di era globalisasi, serta bagaimana mereka dapat mengelola ekonomi terbuka untuk mencapai ketahanan ekonomi yang lebih baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan studi ini menunjukkan bahwa ekonomi yang sehat lebih dari sekadar seperangkat keyakinan; ekonomi yang sehat juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan suatu negara untuk mengelola sumber daya dan memanfaatkan peluang yang tersedia sebaik-baiknya. Di satu sisi, pembangunan ekonomi memberikan peluang yang signifikan bagi suatu negara untuk memperoleh akses ke pasar internasional, meningkatkan ekspor, dan menarik investasi asing yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Negara-negara yang dapat menggunakan ekonominya secara efektif dapat memperoleh manfaat seperti transfer teknologi, peningkatan hasil industri, dan diversifikasi ekonomi. Misalnya, negara-negara seperti Singapura dan Korea Selatan telah berhasil mengoptimalkan ekonominya untuk mendorong kemajuan teknologi dan meningkatkan kualitas industrinya (Ch, I., Andari, T. T., & Mukmin, M. N, 2020).

Namun, di area lain, pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan biaya yang tidak terjangkau. Ketergantungan pada pasar global telah membuat negara-negara rentan terhadap fluktuasi harga komoditas, krisis keuangan internasional, dan kebijakan proteksionis dari negara lain. Negara-negara dengan ekonomi yang berkembang pesat sering menghadapi tantangan eksternal, seperti krisis ekonomi global atau perubahan dramatis dalam kebijakan perdagangan. Selain itu, kemampuan untuk berdagang secara efektif di pasar internasional dapat mengakibatkan hilangnya daya saing dan peningkatan pengangguran di sektor terkait. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kegiatan domestik yang berkontribusi pada stabilitas ekonomi. Negara harus memiliki kebijakan yang jelas untuk melindungi sumber daya alam, meningkatkan infrastruktur, dan mengembangkan sektor ekonomi yang sedang berkembang.

Dengan demikian, meskipun ekonomi terbuka memberikan peluang besar, negara harus tetap waspada terhadap potensi risiko eksternal dan menjaga ketahanan ekonomi domestik untuk memastikan keseimbangan antara manfaat dan tantangan yang ada. Sebaliknya, keberhasilan atau kegagalan ekonomi terbuka sangat bergantung pada sejauh mana negara tersebut dapat mengelola tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul. Dalam konteks globalisasi, tantangan utama adalah ketergantungan terhadap pasar global yang dapat mengakibatkan kerentanan terhadap perubahan kebijakan negara besar atau fluktuasi ekonomi internasional. Oleh karena itu, negara-negara dengan ekonomi terbuka harus memperkuat daya saingnya melalui kebijakan yang mendukung inovasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta perbaikan infrastruktur yang mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang lebih berkelanjutan (Asteriou, D., Masatci, K., & Pilbeam, K, 2016).

Selain itu, jumlah uang yang diperoleh dari perekonomian sangat dipengaruhi oleh kemampuan negara dalam menjaga stabilitas internal dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi asing, akses ke pasar internasional, dan transfer teknologi dapat menjadi pendorong penting pertumbuhan ekonomi. Negara yang dapat memanfaatkan peluang ini dengan menerapkan kebijakan yang baik akan mampu memitigasi dampak negatif dari faktor eksternal. Keberlanjutan perekonomian di era globalisasi memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk kebijakan ekonomi yang bertanggung jawab, pengembangan sektor-sektor ekonomi strategis, dan pemeliharaan stabilitas sosial dan politik. Negara-negara yang mengelola ekonomi terbuka dengan hati-hati, tanpa mengabaikan faktor domestik, dapat lebih siap menghadapi guncangan ekonomi global dan mempertahankan daya saing ekonomi di tengah persaingan internasional yang semakin ketat. Secara umum, penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang cerdas dalam mengelola ekonomi terbuka untuk memperkuat ketahanan ekonomi negara.

Pemerintah harus mengembangkan strategi yang fleksibel yang memperhitungkan dinamika global yang terus berubah agar dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Di era globalisasi modern, perubahan cepat dalam ekonomi global, seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan proteksionis skala besar, atau krisis keuangan global, dapat berdampak pada stabilitas ekonomi domestik. Akibatnya, kebijakan yang terburu-buru dan tidak bertanggung jawab terhadap perubahan dapat merusak kemampuan suatu negara untuk beradaptasi dan berkembang dalam kondisi yang berubah. Oleh karena itu, strategi yang fleksibel sangat penting bagi suatu negara untuk merespons perubahan eksternal dengan cepat dan efektif. Dalam mengelola ekonomi, pemerintah harus mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi ekonomi, seperti perdagangan internasional, kemajuan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi global.

Pemerintah harus menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan ketahanan nasional, seperti mendorong inovasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan berbagai sektor. Selain itu, kebijakan yang fleksibel harus mampu melindungi sektor ekonomi yang menguntungkan tanpa membatasi akses ke pasar internasional atau investasi asing yang mungkin memberikan manfaat ekonomi. Selain itu, pemerintah harus mengutamakan kerja sama internasional dan menggunakan sumber daya global yang dapat menguntungkan negara, seperti perdagangan, investasi, dan transfer teknologi. Strategi yang baik dapat menghemat waktu untuk memulai pekerjaan baru, memperluas pasar yang sudah ada, dan mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu.

Di sisi lain, strategi global yang bertanggung jawab akan membantu negara-negara mengurangi kerentanan terhadap krisis global, seperti dengan mengurangi ketergantungan pada satu pasar atau meningkatkan cadangan mata uang. Ketergantungan yang tinggi pada satu pasar atau sumber pendapatan dapat memperburuk krisis internasional, seperti krisis keuangan atau fluktuasi harga komoditas, yang dapat membahayakan stabilitas ekonomi domestik. Karena itu, sangat penting bagi suatu negara untuk mendiversifikasi pasar eksportnya dan memperkuat hubungan dengan mitra dagang lainnya untuk mengurangi risiko yang terkait dengan satu atau beberapa negara besar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan akses ke pasar baru, baik regional maupun di seluruh dunia, serta memperkuat hubungan ekonomi dengan negara-negara berkembang dengan potensi pertumbuhan yang tinggi. Diversifikasi pasar memungkinkan negara untuk mengurangi dampak dari penurunan permintaan atau kebijakan proteksionis dari negara-negara besar yang bisa mempengaruhi ekspor dan sektor industri tertentu. Selain itu, memperkuat cadangan devisa juga menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi ketidakpastian global (Arini, G. A., Chaidir, T., & Sriningsih, S, 2018).

Cadangan devisa yang mampu mempunyai peranan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Dengan mata uang yang kuat, suatu negara memiliki sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menghadapi krisis mata uang atau penurunan pasar global. Krisis atau gangguan pasar ini seringkali dapat menyebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang, yang dapat berdampak buruk pada perekonomian domestik. Dalam situasi ini, cadangan devisa berfungsi sebagai alat untuk menstabilkan harga tukar, membeli mata uang asing, dan bahkan membeli barang dan jasa penting. Akibatnya, depresiasi mata uang memberikan kemampuan bagi negara-negara untuk bertahan dan pulih dari dampak ketidakstabilan ekonomi global, menjaga kepercayaan investor, dan memitigasi risiko yang disebabkan oleh fluktuasi di pasar internasional.

Dengan cadangan devisa yang kuat, negara dapat menjaga stabilitas nilai tukar, memitigasi inflasi, dan melindungi sektor ekonomi domestik dari gejala eksternal. Dengan strategi yang responsif terhadap tantangan global ini, negara akan lebih siap menghadapi guncangan eksternal yang tak terduga, serta lebih fleksibel dalam menyesuaikan kebijakan ekonomi yang mampu menyeimbangkan antara keuntungan dari ekonomi terbuka dan ketahanan terhadap risiko global. Dengan demikian, pemerintah dapat memperkuat ketahanan ekonomi jangka panjang tanpa mengabaikan potensi pertumbuhan yang ditawarkan oleh globalisasi. Secara keseluruhan, untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul di era globalisasi, strategi pemerintah harus bersifat adaptif dan berorientasi jangka panjang, sambil tetap menjaga keseimbangan antara keterbukaan ekonomi dan perlindungan sektor domestik yang vital (Asteriou, D., Masatci, K., & Pilbeam, K, 2016).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi terbuka dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti akses ke pasar global, peningkatan investasi asing, dan transfer teknologi, yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, di sisi lain, keterbukaan ekonomi juga membawa tantangan besar, terutama ketergantungan pada faktor eksternal yang dapat mengancam stabilitas ekonomi domestik, seperti fluktuasi harga komoditas atau krisis finansial global. Oleh karena itu, penting bagi negara untuk merancang kebijakan ekonomi yang fleksibel, yang tidak hanya memanfaatkan peluang global tetapi juga mengatasi risiko yang muncul akibat ketergantungan terhadap pasar internasional.

Strategi global yang bertanggung jawab, seperti diversifikasi pasar ekspor, penguatan sektor domestik, dan peningkatan cadangan mata uang, sangat penting untuk mencapai stabilitas ekonomi di era globalisasi. Negara-negara harus mampu bereaksi terhadap dinamika global yang berubah dengan cepat dan mengembangkan kebijakan yang dapat menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan sektor-sektor penting. Berdasarkan hal ini, saran yang dapat diberikan adalah agar pemerintah mempromosikan diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor domestik sehingga tidak hanya bergantung pada satu sektor atau pasar. Selain itu, sangat penting untuk meningkatkan stabilitas ekonomi makro, seperti memastikan stabilitas mata uang dan mengelola fluktuasi mata uang dengan hati-hati. Terakhir, kerja sama internasional yang lebih besar, baik di tingkat regional maupun global, dapat membantu suatu negara meningkatkan posisinya dalam menghadapi situasi global yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, R. F., & Ariusni, A. (2019). Analisis kausalitas ekspor, output manufaktur, dan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 645–652.
- Apriliansa, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 804–812.
- Apriyanti, H. W. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 83–104.
- Arini, G. A., Chaidir, T., & Sriningsih, S. (2018). Pengaruh Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahapan Menuju Bonus Demografi. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 67–77.
- Asamoah, M. E., Adjasi, C. K. D., & Alhassan, A. L. (2016). Macroeconomic uncertainty, foreign direct investment and institutional quality: Evidence from SubSaharan Africa. *Economic Systems*, 40(4), 612–621. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2016.02.010>
- Asteriou, D., Masatci, K., & Pilbeam, K. (2016). Exchange rate volatility and international trade: International evidence from the MINT countries. *Economic Modelling*, 58, 133–140.
- Athia, I., Saraswati, E., & Normaladewi, A. (2018). Penerapan Business Model Canvas (BMC) Untuk Mendorong Mindset Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Malang. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(1), 66–75.
- Ch, I., Andari, T. T., & Mukmin, M. N. (2020). Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Pasar Serta Inovasi Terhadap Kinerja Ekonomi Produktif Kelompok Usaha Bbersama (Uep Kube) Di Kota Bukittinggi Sumatra Barat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 40– 52